

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus masih menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahun. Penyakit ini merupakan kondisi kronis akibat gangguan sekresi insulin yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi jika tidak ditangani dengan baik, salah satunya neuropati yang menyebabkan penurunan sensitivitas pada kaki (Li et al., 2023). Selain itu, komplikasi lain yang sering terjadi meliputi hipoglikemia, ketoasidosis diabetik, retinopati, nefropati, penyakit jantung, serta ulkus diabetikum yang memerlukan perawatan luka secara khusus. Perawatan luka yang tepat berperan penting dalam mempercepat penyembuhan dan mencegah komplikasi (Broughton et al., 2006). *Modern dressing* terbukti lebih efektif dalam menciptakan lingkungan luka yang optimal dibandingkan metode konvensional (Guo & DiPietro, 2010). Namun, penerapannya di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit, masih terbatas akibat biaya yang relatif tinggi dan belum sepenuhnya tercover oleh BPJS Kesehatan, sehingga metode konvensional masih lebih sering digunakan meskipun memiliki keterbatasan dalam mendukung penyembuhan luka secara optimal.

Jumlah penderita diabetes terus mengalami peningkatan selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data WHO tahun 2022, terdapat sekitar 830 juta penderita diabetes mellitus di seluruh dunia, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030 (World Health Organization 2022). Selain

itu, WHO melaporkan adanya peningkatan jumlah penderita ulkus diabetikum pada populasi dewasa, dengan total sekitar 122 juta orang di seluruh dunia yang mengalami kondisi tersebut. Kasus ini paling banyak ditemukan di negara-negara berpendapatan menengah dan rendah. Diperkirakan, ulkus diabetikum menyebabkan sekitar 2,2 juta kematian pada individu berusia di bawah 70 tahun. WHO juga memperkirakan jumlah penderita akan terus meningkat hingga mencapai sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (WHO, 2018). Prevalensi ulkus diabetikum di Indonesia dilaporkan mencapai sekitar 15%, dengan angka amputasi sebesar 30% dan tingkat mortalitas mencapai 32%. Kondisi ini juga menjadi penyebab utama rawat inap pada pasien diabetes melitus, yaitu sekitar 80% dari total kasus perawatan. Ulkus diabetikum diperkirakan terjadi pada 15–25% penderita diabetes melitus, dengan insidensi tahunan lebih dari 2%, serta mencapai 5–7,5% pada pasien yang mengalami neuropati diabetik (Sukartini et al., 2020). Dari hasil studi pendahuluan di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan pada tanggal 25-28 November 2025 diperoleh data hasil wawancara dan observasi pada 5 pasien yang mengalami ulkus diabetikum dilakukan perawatan luka dengan metode konvensional, yaitu dengan mengganti balutan/ kassa gulung setiap hari dan proses penyembuhan luka cenderung lama membutuhkan waktu lebih dari 3 hari serta beberapa kali perawatan luka.

Terjadinya ulkus kaki diabetik merupakan indikasi adanya neuropati yang disebabkan oleh penurunan aliran darah perifer akibat kadar glukosa darah yang tinggi. Neuropati, deformitas, tekanan plantar tinggi, kontrol glikemik

yang buruk, durasi diabetes yang lama, penyakit arteri perifer, merupakan faktor risiko ulkus diabetikum. Kondisi tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan penyakit arteri perifer, di mana berkurangnya perfusi darah ke jaringan dapat menimbulkan iskemia dan nekrosis. Keadaan ini pada akhirnya meningkatkan risiko terbentuknya ulkus kaki diabetik (Kamaratos et al., 2012). Komplikasi yang timbul akibat ulkus diabetikum memerlukan berbagai bentuk penatalaksanaan yang komprehensif. Penatalaksanaan tersebut mencakup beberapa pendekatan, antara lain perawatan ulkus diabetikum menggunakan metode perawatan luka konvensional serta metode perawatan luka modern. Manajemen luka dengan metode perawatan konvensional dilakukan dengan membersihkan luka menggunakan cairan normal saline atau larutan NaCl 0,9%, kemudian menutupnya dengan kasa kering. Perawatan konvensional ini menggunakan kasa sebagai balutan utama yang berfungsi secara pasif sebagai pelindung luka. Namun, jenis balutan ini belum mampu memberikan efek terapeutik yang signifikan dalam mempercepat proses penyembuhan luka (Angkasa et al., 2017). Pada teknik perawatan luka konvensional, konsep perawatan luka lembap belum diterapkan. Balutan kasa yang digunakan sering kali melekat pada permukaan luka karena kondisi luka yang kering. Pendekatan ini menyebabkan proses pembentukan jaringan baru berlangsung lebih lambat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang perawatan luka, metode *modern dressing* semakin banyak digunakan karena mampu menciptakan lingkungan luka yang lembap, melindungi luka dari kontaminasi,

serta mempercepat proses penyembuhan. Penggunaan *modern dressing* dalam asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum diharapkan dapat mengoptimalkan hasil terapi dan mencegah komplikasi serius seperti infeksi dan amputasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan dengan *modern dressing* pada pasien ulkus diabetikum sebagai upaya meningkatkan kualitas perawatan luka dan hasil klinis pasien.

1.2 Tujuan Studi Kasus

1.2.1 Tujuan Umum

Melaksanakan analisis asuhan keperawatan dengan penggunaan *modern dressing* pada pasien ulkus diabetikum untuk meningkatkan kualitas perawatan luka dan mempercepat proses penyembuhan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penggunaan *modern dressing* pada pasien ulkus diabetikum
2. Menganalisis penggunaan *modern dressing* pada pasien ulkus diabetikum.

1.3 Manfaat Studi Kasus

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang perawatan luka pada pasien diabetes melitus. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat landasan ilmiah mengenai efektivitas penggunaan *modern dressing* dalam asuhan keperawatan luka diabetikum, serta menjadi referensi penting dalam

pengembangan teori dan praktik keperawatan yang berbasis bukti.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan metode perawatan luka modern yang lebih efektif dan berbasis bukti, sehingga meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien diabetes melitus. Mereka juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai jenis *modern dressing* sesuai dengan kondisi luka pasien, serta menerapkan prinsip luka lembap untuk mempercepat penyembuhan.

2. Bagi Rumah Sakit

Penerapan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas layanan keperawatan luka diabetikum melalui penggunaan metode perawatan yang lebih efisien dan efektif. Hal ini diharapkan mampu mengurangi waktu penyembuhan luka, menurunkan angka komplikasi seperti infeksi dan amputasi, serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Dengan demikian, rumah sakit dapat memperkuat reputasi sebagai institusi yang mampu memberikan perawatan luka yang berkualitas tinggi.

3. Bagi Klien

Penerapan *modern dressing* dalam asuhan keperawatan dapat meningkatkan kemungkinan luka sembuh lebih cepat dan mencegah komplikasi yang lebih serius. Pasien akan merasa lebih nyaman selama

proses penyembuhan dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam perawatan luka mereka sendiri. Selain itu, proses perawatan yang efektif dapat mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan selama masa penyembuhan luka.

